



**Pengaruh ESG performance, company size, dan company age terhadap kinerja keuangan sektor non keuangan
(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024)**

***The influence of ESG performance, company size, and company age on the financial performance of the non-financial sector
(Empirical study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024)***

Muhammad Aidil, Sri Wahyuni Riza, Muhammad Wafiq*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Mohammad Natsir
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) performance*, ukuran perusahaan (*company size*), dan umur perusahaan (*company age*) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* melalui pendekatan kuantitatif.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menguji sampel 40 perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda pada data panel.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *ESG performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dan umur perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan. Secara simultan (Uji F), *ESG performance*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian – Keterbatasan penelitian ini meliputi daya penjelasan model yang relatif rendah (Adjusted R-Square 6,05%), periode pengamatan yang terbatas untuk menangkap tren jangka panjang, serta penggunaan skor ESG yang masih bersifat agregat tanpa memisahkan pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola secara spesifik.

Implikasi – Implikasi penelitian ini secara teoretis memperkaya *Stakeholder Theory* dan secara praktis membuktikan kepada manajemen serta investor bahwa komitmen keberlanjutan merupakan instrumen penciptaan nilai yang dapat mengamankan profitabilitas.

Kata Kunci: ESG Performance, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of *Environmental, Social, and Governance (ESG) performance*, company size, and company age on corporate financial performance, as measured by *Return on Assets (ROA)*, using a quantitative approach.

Design/methodology/approach – The study examined a sample of 40 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024, selected through purposive sampling, and analyzed using panel data multiple linear regression.

Findings – The findings of the study show that, in isolation, *ESG performance* has a positive and significant impact on financial performance, whereas company size and age do not appear to have a significant

impact. Simultaneously (F-test), ESG performance, company size, and company age were found to have a significant impact on financial performance.

Research limitations – The study's limitations include the dominance of qualitative studies, the lack of specific research on the applications studied, and the quality and completeness of the referenced metadata.

Implications – Theoretically, this study enriches Stakeholder Theory, and, practically, it demonstrates to management and investors that commitment to sustainability is a value-creation instrument that secures profitability.

Keywords: ESG Performance, Company Size, Company Age, Financial Performance, Profitability

Histori Artikel:

Diterima: 15 Juni 2026, Direvisi: 20 Juni 2026, Disetujui: 22 Juni 2026, Dipublikasikan: 17 Juli 2026.

*Penulis Korespondensi:

muhammadwafiq0704@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1269>

PENDAHULUAN

Bisnis modern menuntut perusahaan untuk tidak lagi hanya terpaku pada laba jangka pendek, melainkan pada penciptaan nilai keberlanjutan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Alfaiz & Aryati, 2019; Kusumaningrum & Iswara, 2022). Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya yang terefleksi pada kinerja perusahaan (Fatmaningtyas & Setiawati, 2024). Evaluasi kinerja yang umumnya berfokus pada profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), memberikan gambaran objektif mengenai efisiensi penggunaan aset (Buallay et al., 2020). Saat ini, pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari keharusan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai langkah strategis mendukung stabilitas operasional dan daya saing global (Sabrina et al., 2025).

Di Indonesia, implementasi ESG didukung oleh payung hukum seperti UU No. 40/2007, UU No. 32/2009, dan diwajibkan dalam POJK No. 51 Tahun 2017 (Omar & Ilham, 2025). Kendati demikian, penerapan ESG masih sering sebatas pemenuhan syarat administrasi (Fachrizal et al., 2024). Secara makro, skor pengungkapan ESG rata-rata seluruh perusahaan di Indonesia masih berkisar di angka 45,26 berdasarkan data agregat lembaga pemeringkat global tahun 2025, yang dinilai masih tertinggal dibandingkan rata-rata regional (Mahardika & Kurniasari, 2025). Di sisi lain, pada kelompok perusahaan sektor non-keuangan yang telah secara konsisten melaporkan inisiatif keberlanjutannya, skor rata-rata dapat mencapai kisaran 52,52, menunjukkan adanya ketimpangan komitmen antaremiten. Padahal, di tengah tingginya dampak operasional terhadap lingkungan pada sektor non-keuangan (Sanjaya et al., 2025), tuntutan dan prasyarat pendanaan dari investor global terkait kepatuhan ESG semakin ketat (Gao & Zhang, 2025).

Kemampuan perusahaan dalam merealisasikan komitmen keberlanjutan ini membutuhkan dukungan sumber daya yang erat kaitannya dengan karakteristik perusahaan, yakni ukuran (*company size*) dan umur perusahaan (*company age*) (Wicaksono & Muniroh, 2025). Perusahaan berskala besar memiliki keunggulan kompetitif berupa sumber daya finansial yang mumpuni untuk melakukan investasi strategis dan menarik pendanaan (Aji & Mala, 2024; Wati & Werastuti, 2025). Di sisi lain, umur perusahaan mencerminkan akumulasi pengalaman dan *learning curve* yang memungkinkan optimalisasi proses bisnis, pengelolaan risiko yang matang, serta jaringan pemangku kepentingan yang kuat (Cahyani & Sulistyowati, 2023; Oktasya & Wijaya, 2025). Kedua faktor tersebut mendorong stabilitas dan peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Meskipun urgensi keberlanjutan semakin meningkat, literasi empiris masih menunjukkan ketidakkonsistenan dampak ESG terhadap kinerja. Surianto et al. (2025) menemukan bahwa

pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, temuan ini dikontradiksi oleh Setyani & Istriani (2025) yang tidak menemukan dampak signifikan, serta Tang et al. (2025) yang menemukan dampak negatif akibat beban finansial jangka pendek. Perdebatan juga terjadi pada variabel karakteristik entitas yang ditegaskan oleh Intan & Paramita (2025) bahwa ukuran perusahaan gagal menjadi moderator, sementara Febriantoko et al. (2025) menemukan bahwa usia perusahaan justru mampu mendorong kinerja. Mengacu pada inkonsistensi literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh *ESG performance*, *company size*, dan *company age* terhadap kinerja perusahaan pada sektor nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984) membentuk kerangka fundamental bahwa kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan bergantung pada pengelolaan hubungan yang efektif dengan semua pihak yang terpengaruh oleh operasinya, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, serta pemerintah. Dalam dinamika bisnis modern, orientasi entitas telah berkembang dari sekadar maksimalisasi laba jangka pendek menjadi penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan demi memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan tersebut.

Teori ini berintegrasi secara operasional melalui pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), di mana kinerja nonkeuangan perusahaan menjadi ukuran nyata dalam memenuhi akuntabilitasnya. Secara operasional, dimensi lingkungan menjawab tuntutan masyarakat dan regulator melalui praktik berkelanjutan, dimensi sosial memenuhi harapan karyawan dan konsumen akan keadilan, sementara tata kelola (*governance*) yang kuat menjamin transparansi terutama kepada investor. Memenuhi harapan para pemangku kepentingan ini memungkinkan perusahaan meraih kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga praktik ESG diposisikan sebagai instrumen strategis penciptaan nilai (*value-creating instrument*). Perusahaan yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan cenderung mendapatkan dukungan luas yang mampu mentransformasi ekspektasi pemangku kepentingan menjadi kinerja finansial yang unggul.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang digagas oleh Dowling dan Pfeffer (1975) berlandaskan pada konsep "kontrak sosial" antara perusahaan dan masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada keselarasan antara aktivitas operasinya dengan sistem nilai, norma, dan keyakinan yang berkembang di lingkungan sosial tempatnya bernaung. Legitimasi dianggap sebagai sumber daya strategis; ketika terjadi ketidaksesuaian antara praktik operasional korporasi dengan ekspektasi sosial, maka akan terbuka "celah legitimasi" (*legitimacy gap*) yang dapat mengancam izin sosial untuk beroperasi (*social license to operate*).

Dalam perspektif ini, komitmen dan pengungkapan informasi ESG berfungsi sebagai strategi manajemen proaktif dan mekanisme responsif untuk menyelaraskan operasi perusahaan dengan norma sosial serta regulasi yang terus berkembang. Sektor nonkeuangan, yang aktivitasnya sering kali bersentuhan langsung dengan dampak lingkungan dan sosial (seperti emisi, limbah, dan konflik sosial), memerlukan pengelolaan legitimasi yang intensif. Melalui implementasi prinsip ESG yang transparan, perusahaan dapat menutup *legitimacy gap*, membangun kepercayaan publik (*public trust*), dan mentransformasikan investasi keberlanjutan tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang bermuara pada stabilitas kinerja keuangan jangka panjang.

Pengaruh ESG Performance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan secara seimbang akan memperoleh dukungan operasional dan finansial yang krusial bagi kelangsungan bisnisnya. Praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang baik menciptakan efisiensi operasional, memitigasi risiko reputasi, serta memperkuat fondasi manajemen risiko jangka panjang. Transparansi non-keuangan ini merespons regulasi domestik (seperti POJK No. 51/2017) sekaligus memenuhi prasyarat pendanaan dari investor global yang kian ketat. Investasi awal pada pemenuhan aspek keberlanjutan ini secara empiris terbukti meningkatkan kepercayaan pasar, mengurangi potensi kerugian reputasi, dan bertransformasi menjadi instrumen efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih (*Return on Assets*). Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *ESG performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Company Size terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (*company size*) mencerminkan skala operasi, kemapanan struktur, dan kapasitas kepemilikan total aset yang dikelola oleh suatu entitas. Berdasarkan perspektif konvensional, perusahaan berskala besar memiliki keunggulan kompetitif struktural berupa ketersediaan sumber daya material yang melimpah (*slack resources*) serta akses yang lebih mudah ke pasar modal eksternal. Skala ekonomi (*economies of scale*) yang dicapai oleh korporasi besar memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk mengoptimalkan operasional, melakukan investasi strategis, dan merespons dinamika pasar. Semakin besar basis aset operasional yang dikelola secara efisien, semakin tinggi pula kapasitas entitas dalam menghasilkan laba operasional dan meredam risiko akibat gejolak pasar. Berdasarkan sintesis teoretis tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Company size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Company Age terhadap Kinerja Keuangan

Umur perusahaan (*company age*) menggambarkan rentang waktu eksistensi entitas sejak pendirian hingga mampu bertahan melewati berbagai fase siklus ekonomi. Hubungan antara usia perusahaan dengan profitabilitas didasarkan pada konsep kurva pembelajaran (*learning curve*). Seiring bertambahnya usia operasional, perusahaan mengonsolidasikan akumulasi pengetahuan organisasi, mematangkan sistem pengendalian internal, serta mengoptimalkan efisiensi proses bisnis. Selain itu, kematangan usia juga merepresentasikan reputasi historis dan legitimasi sosial yang telah terbangun kuat di mata pelanggan, investor, dan komunitas, yang menjadi modal tak berwujud bernilai tinggi. Stabilitas sistem dan rekam jejak pengalaman operasional yang matang ini menjadi fondasi bagi pencapaian kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan entitas pendatang baru. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

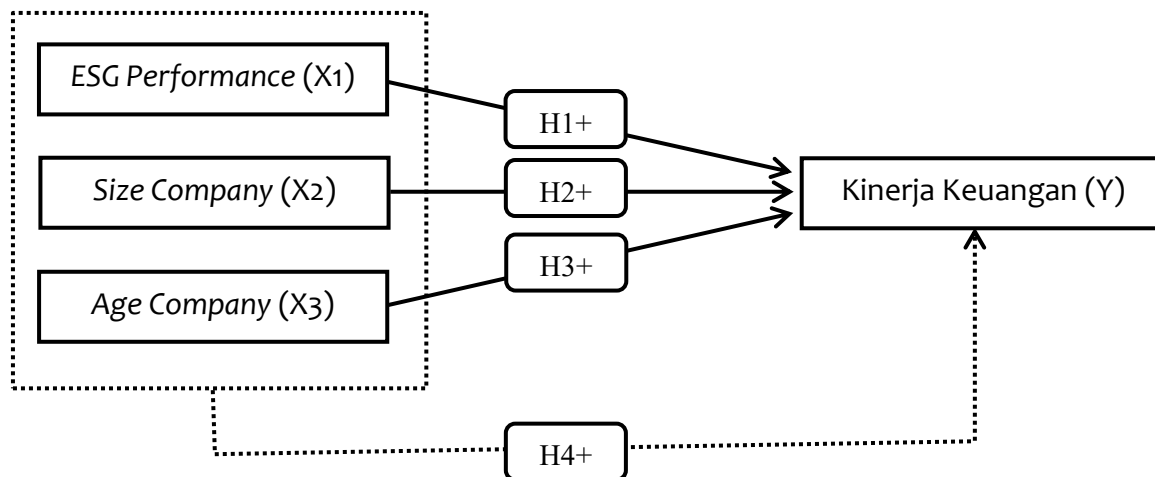
H3: *Company age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Simultan ESG Performance, Company Size, dan Company Age terhadap Kinerja Keuangan

Pencapaian efisiensi operasional dan profitabilitas yang superior merupakan hasil dari proses multifaktorial yang saling bersinergi. Strategi pemenuhan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan tidak dapat berjalan secara parsial atau terisolasi. Praktik keberlanjutan (*ESG performance*) yang progresif menuntut dukungan kapasitas modal dan ketersediaan aset yang memadai (*company size*) agar investasi ekologis dapat diwujudkan. Di saat bersamaan, efektivitas pengelolaan risiko non-keuangan tersebut memerlukan kebijaksanaan manajerial dan stabilitas operasional yang terasah melalui rekam jejak pengalaman historis organisasi (*company*

age). Ketika karakteristik fundamental korporasi (skala aset dan sejarah kemandirian) berpadu secara simultan dengan komitmen tata kelola keberlanjutan, akan terbentuk sinergi strategis yang kokoh untuk menjawab tuntutan regulasi dan investor global, mengamankan legitimasi eksternal, dan mendorong profitabilitas aset secara kolektif. Berdasarkan landasan sinergis tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: ESG performance, company size, dan company age secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Gambar diolah oleh peneliti (2025)

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk menguji teori-teori objektif dengan cara memeriksa hubungan antarvariabel (Sekaran & Bougie, 2016). Desain studi kausal diterapkan karena penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah satu atau lebih variabel independen, yaitu ESG performance, ukuran perusahaan (*company size*), dan umur perusahaan (*company age*), memengaruhi variabel dependen kinerja perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan variabel-variabel tersebut dikuantifikasi menggunakan indikator pengukuran yang menghasilkan data numerik untuk dianalisis melalui prosedur statistik. Penggunaan data numerik ini memastikan bahwa interpretasi hasil dilakukan secara objektif berdasarkan fakta yang diturunkan dari data aktual, sehingga menghindarkan penelitian dari bias subjektif atau nilai-nilai emosional peneliti (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan sektor non-keuangan didasarkan pada karakteristik operasional dan struktur modal yang berbeda dengan sektor keuangan yang memiliki regulasi khusus, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada sektor non-keuangan. Populasi ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan ESG di industri yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan secara langsung (Wati & Werastuti, 2025).

Sampel penelitian didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, di mana populasi merujuk pada totalitas entitas, individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria

spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menyaring populasi. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar secara konsisten (berturut-turut) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang memiliki skor ESG untuk tahun buku 2020-2024.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian.

Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini menetapkan 40 perusahaan sebagai sampel final yang memenuhi seluruh kualifikasi untuk dianalisis. Dari uraian di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar secara konsisten (berturut-turut) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024	850
2.	Perusahaan yang tidak memiliki skor ESG untuk tahun buku 2020-2024	(612)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap konsisten (berturut-turut) selama periode 2020-2024	(198)
4.	Jumlah sampel	40
5.	Total Observasi (40 perusahaan x 5 tahun)	200

Penelitian ini menggunakan struktur data panel seimbang (*balanced panel data*) dengan total 200 observasi selama 5 tahun. Penyusutan jumlah populasi dari 850 menjadi 40 sampel akhir mengindikasikan adanya *survivorship bias* (bias kelangsungan hidup) dan bias seleksi, di mana hanya perusahaan dengan skala manajerial yang mapan dan tata kelola pelaporan yang konsisten yang mampu menyediakan skor ESG berturut-turut. Hal ini menjadi karakteristik sekaligus batasan dari sampel yang diteliti.

Data Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data panel adalah jenis data yang mengamati beberapa subjek atau individu yang sama secara berulang dalam kurun waktu tertentu, sehingga menggabungkan dimensi lintas bagian (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*) (Olivia et al., 2025). Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) atau situs web resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, data skor ESG dapat diperoleh dari penyedia data pihak ketiga yang kredibel seperti Refinitiv Eikon sebagai platform informasi keuangan berskala global yang menyediakan basis data ESG komprehensif dengan reputasi kredibilitas yang tinggi, untuk menjamin objektivitas penilaian variabel independen (Delvina & Hidayah, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengunduh, mencatat, dan menelaah informasi yang relevan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan (Christine & Meiden, 2021). Pengoperasian variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG): Diperoleh menggunakan skor agregat dari basis data Refinitiv Eikon, yang secara objektif mengkuantifikasi tingkat pengungkapan pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (*Company Size*): Diidentifikasi melalui data total aset riil yang tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan pada akhir tahun buku pengamatan.

3. Umur Perusahaan (*Company Age*): Data diperoleh dengan menelusuri tanggal pendirian atau tanggal pencatatan perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian profil perusahaan dalam laporan tahunan.
4. Kinerja Perusahaan: menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA).

Seluruh data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel agar tersusun dalam format yang siap diolah menggunakan Stata versi 17 (Febriantoko et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari variabel kinerja perusahaan (ROA), *ESG performance* (ESG), ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	200	0,074197	0,083424	-0,0983946	0,5903063
ESG	200	52,51566	17,91426	16,0334	88,93511
SIZE	200	31,58204	0,9157442	29,26822	33,78996
AGE	200	24,525	8,612214	5	42

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata ROA sebesar 0,0742 (7,42%), menunjukkan rata-rata sampel mampu menghasilkan laba bersih 7,42% dari total aset. Variabel ESG memiliki skor rata-rata 52,52, mengindikasikan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang masih berada pada level menengah. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki sebaran data yang cenderung homogen dengan rata-rata 31,58. Sementara itu, umur perusahaan (*AGE*) rata-rata mencapai 24,53 tahun, yang merepresentasikan kematangan pengalaman operasional sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE):

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
Res	200	0,98992	1,503	0,938	0,17411

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Prob>z sebesar 0,17411. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal, yang berarti memenuhi salah satu syarat penggunaan model regresi linier klasik, sehingga pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan secara valid.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
AGE	1,05	0,949203
ESG	1,05	0,955035
SIZE	1,01	0,99368

Variabel	VIF	1/VIF
Mean VIF	1,04	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang jauh di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,10. Nilai rata-rata VIF adalah sebesar 1,04. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson d-statistic (4, 200)
1,191737

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai DW sebesar 1,1917 berada pada rentang 1,10 s/d 1,54, yang berarti hasil pengujian autokorelasi berada pada daerah tanpa kesimpulan. Karena data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), potensi masalah autokorelasi ini diatasi dengan penggunaan *robust standard error* (seperti *Huber-White sandwich estimator*) pada saat analisis regresi berganda untuk menjamin validitas hasil estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Breusch-Pagan	Nilai
chi2(1)	11,54
Prob > chi2	0,0007

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Prob > chi2 sebesar 0,0007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengatasi masalah ini agar estimator tetap efisien dan tidak bias, pengujian hipotesis regresi linier berganda dilakukan menggunakan *robust standard error* untuk mengoreksi bias akibat heteroskedastisitas tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan pendekatan regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (Pooled OLS). Mengingat ditemukannya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada pengujian asumsi klasik, estimasi model disesuaikan menggunakan penaksir *robust standard error* (Huber-White *sandwich estimator*). Penyesuaian ini memastikan hasil inferensi uji statistik (uji t dan uji F) tetap valid, konsisten, dan tidak bias meskipun tahapan pemilihan model panel lanjutan (uji Chow dan Hausman) tidak dieksekusi secara penuh.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ROA	Coefficient	Robust Std. Err.	t	P> t
ESG	0,0010099	0,0003724	2,71	0,007
SIZE	-2,98e-09	2,69e-09	-1,11	0,269
AGE	0,001229	0,0007001	1,76	0,081
_cons	-0,0089325	0,0203155	-0,44	0,661

ROA	Coefficient	Robust Std. Err.	t	P> t
F(3, 196)				5,27
Prob > F				0,0016
Adj R-squared				0,0605

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas 0,0016 ($< 0,05$), membuktikan bahwa variabel ESG, ukuran, dan umur perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja perusahaan. Secara parsial (uji t), hanya variabel *ESG performance* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (sig. 0,007 $< \alpha = 0,05$). Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan (sig. 0,269 $> \alpha = 0,05$). Variabel umur perusahaan menunjukkan angka signifikansi 0,081; meskipun signifikan pada level 10% ($\alpha=0,10$), variabel ini tetap dinyatakan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan karena penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi yang lebih ketat, yaitu 5% ($\alpha=0,05$). Model ini mampu menjelaskan 6,05% (Adj R-Squared) fluktuasi kinerja perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh *ESG Performance* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian membuktikan bahwa *ESG performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga Hipotesis 1 (H1) diterima. Melalui lensa Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi, kelangsungan entitas bisnis tidak hanya bergantung pada pemegang saham, melainkan pada penerimaan sosial. Praktik ESG yang baik memitigasi risiko reputasi dan memperkuat fondasi pertumbuhan, yang pada akhirnya memaksimalkan efisiensi finansial (Fathoni & Nugrahanti, 2025). Di sektor non-keuangan Indonesia, kepatuhan dalam mengelola isu lingkungan dan sosial terbukti bertransformasi menjadi instrumen penciptaan nilai yang ampuh, sejalan dengan temuan Surianto et al., (2025) dan Eriandani & Winarno (2023)

Pengaruh *Company Size* terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga Hipotesis 2 (H2) ditolak. Besarnya aset tidak menjamin tingginya profitabilitas karena perusahaan berskala besar menanggung sorotan publik dan tuntutan yang lebih tinggi. Beban pengeluaran masif untuk biaya kepatuhan, tanggung jawab sosial, dan struktur birokrasi yang gemuk sering kali menggerus margin laba operasional mereka (Lunawat et al., 2025). Kondisi inefisiensi pada entitas berskala besar ini sejalan dengan temuan Fadholi et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh *Company Age* terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga Hipotesis 3 (H3) ditolak. Temuan ini mematahkan asumsi konservatif bahwa pengalaman panjang selalu berbanding lurus dengan efisiensi (*learning curve*). Perusahaan tua cenderung mengalami kelembaman organisasi, terjebak rutinitas, dan lambat beradaptasi dengan inovasi teknologi maupun regulasi keberlanjutan baru (Sari et al., 2025). Konsisten dengan studi Fadholi et al. (2025), hal ini membuktikan bahwa kelincahan adaptasi pendatang baru sering kali mampu menipiskan keunggulan historis perusahaan senior.

Pengaruh Simultan *ESG Performance*, *Company Size*, dan *Company Age* terhadap Kinerja Perusahaan

Secara simultan, ketiga variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H4 diterima). Pencapaian efisiensi bisnis adalah proses multifaktorial. Praktik keberlanjutan (ESG) yang progresif menuntut dukungan kapasitas sumber daya material (ukuran perusahaan) dan kebijaksanaan manajerial (umur perusahaan). Fakta bahwa sinergi ketiga variabel ini mampu mendongkrak kinerja secara signifikan sangat konsisten dengan konsep dasar pengelolaan entitas dan sejalan dengan temuan Fadholi et al. (2025) yang membuktikan bahwa karakteristik demografis (ukuran dan umur) apabila diuji secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Meskipun model secara statistik terbukti signifikan, nilai Adjusted R-Square sebesar 6,05% mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model ini sangat terbatas. Kinerja operasional (ROA) perusahaan secara substansial lebih banyak didikte oleh faktor fundamental yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti struktur modal, likuiditas, dan inovasi internal. Namun demikian, model ini tetap valid secara empiris untuk membuktikan bahwa komitmen keberlanjutan merupakan salah satu instrumen pendukung penciptaan laba.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *ESG performance*, *company size*, dan *company age* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor non-keuangan di BEI periode 2020-2024, disimpulkan bahwa *ESG performance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi komitmen transparansi lingkungan, sosial, dan tata kelola, semakin tinggi pula efisiensi aset perusahaan dalam mencetak laba (ROA), yang sejalan dengan Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi. *Company Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi penentu tingginya efisiensi atau profitabilitas operasional. *Company Age* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kematangan usia dan sejarah operasional panjang tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan mendongkrak profitabilitas di tengah dinamika bisnis modern. Secara simultan, *ESG performance*, *company size*, dan *company age* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi antara praktik keberlanjutan dan karakteristik fundamental ini secara bersama-sama menentukan profitabilitas, meskipun secara keseluruhan model ini hanya mampu menjelaskan 6,05% variasi kinerja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sampel dan Periode: Sampel terbatas pada 40 perusahaan dengan periode pengamatan yang relatif pendek (5 tahun), sehingga membatasi ruang generalisasi dan belum sepenuhnya menangkap dampak investasi ESG jangka panjang.
2. Indikasi Asumsi Klasik dan Model Estimasi: Terdapat indikasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data dasar. Meskipun penggunaan *robust standard error* telah diaplikasikan secara efektif untuk mengoreksi bias heteroskedastisitas pada *Common Effect Model* (Pooled OLS), ketiadaan pengujian model panel lanjutan (seperti pemilihan *Fixed/Random Effect*) membuat potensi gangguan *serial correlation* belum teratasi secara tuntas, yang dapat memengaruhi tingkat efisiensi estimator.
3. Kapasitas Model Rendah: Nilai *Adjusted R-Square* yang hanya sebesar 6,05% menunjukkan bahwa model penelitian ini masih sederhana dan kinerja perusahaan lebih banyak didikte oleh variabel di luar penelitian.

4. Skor ESG Agregat: Pengukuran variabel ESG masih digabungkan menjadi satu skor agregat tanpa membedakan kontribusi spesifik dari masing-masing pilar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, atau memfokuskan analisis pada subsektor spesifik (seperti pertambangan atau manufaktur) untuk menangkap tren dampak jangka panjang yang lebih stabil. Mengaplikasikan metode analisis data panel tingkat lanjut (seperti pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect*) untuk mengatasi limitasi gangguan data (autokorelasi/heteroskedastisitas) secara lebih terukur. Memperkaya model regresi dengan memasukkan variabel tambahan, seperti variabel independen/kontrol lain (likuiditas, *leverage*), variabel moderasi/mediasi, atau memisahkan pengujian pada tiap pilar ESG (E, S, dan G) secara mandiri. Menggunakan variasi proksi untuk mengukur kinerja keuangan selain ROA guna membandingkan efisiensi manajemen aset dengan perspektif penilaian pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S., & Mala, I. K. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3).
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 2, 112–130.
- Buallay, A., Fadel, S. M., Al-Ajmi, J. Y., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and performance of MENA banks: is there a trade-off? *Measuring Business Excellence*, 24(2), 197–221.
- Cahyani, A. D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10).
- Christine, Y., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk Dan Ytl Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan Gri Standards. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.794>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design* (5th ed.). SAGE Publications.
- Delvina, M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5436–5444. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Eriandani, R., & Winarno, W. A. (2023). ESG and firm performance: The role of digitalization. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 993–1010. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.20044>
- Fachrizal, M., Darma, W., & Asfiah, N. (2024). Penerapan Environmental , Social , dan Governance (ESG) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia : Menuju Sustainable Business. *Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 102–114.
- Fadholi, A., Rajagukguk, P., & Supriadi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 915–924.
- Fathoni, F. Al, & Nugrahanti, T. P. (2025). Hubungan Environmental , Social , Governance (ESG) dengan Kinerja Perusahaan : Kajian Literatur Sistematis. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 26229–26240.
- Fatmaningtyas, S., & Setiawati, E. (2024). Determinan Faktor-Faktor Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2021-2023). *EDUNOMIKA*, 08(04).
- Febriantoko, J., Sari, K. R., & Armaini, R. (2025). Peran Pengungkapan ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan di Sektor Perhotelan Indonesia: Moderasi Ukuran dan Usia Perusahaan. *Owner*, 9(2), 1033–1048.
- Gao, C., & Zhang, S. (2025). ESG performance and corporate financialization: A dual perspective of risk management and value creation. *Finance Research Letters*, 71, 106442.
- Intan, T., & Paramita, V. S. (2025). Performance on Firm Value Moderated by Firm Size. *Journal of Accounting and Tax*, 1, 12–24.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 295–312.
- Lunawat, R. M., Elmarzouky, M., & Shohaieb, D. (2025). Integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) Factors into the Investment Returns of American Companies. *Sustainability*, 17(19), 8522. <https://doi.org/10.3390/su17198522>
- Mahardika, T. P., & Kurniasari, W. (2025). Analysis of the implementation of environmental, social and governance (esg) criteria in asean countries. *International Journal of Business, Economics and Law*, 36(1), 47–53.
- Oktasya, P., & Wijaya, H. (2025). Can Esg Factors, Age Diversity and Leverage Effect the Financial Performance of Indonesia Energy Companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 3459–3480. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6152>
- Olivia, T., Riswandari, E., Nelson, C. I., & Jenifer. (2025). Nilai Perusahaan yang Dipengaruhi oleh ESG Score , Retention Ratio dan Ukuran Perusahaan. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 28(1).
- Sabrina, D. A., Yulianti, R., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). The Effect of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure on Basic Material Company Financial Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 22(1), 98–114.
- Sanjaya, I. K. Y., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2025). Integrasi Prinsip Environmental , Social And Governance (Esg) Atas Praktik Keberlanjutan Dalam Pengelolaan Bisnis Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 226–241.
- Sari, N. M., Hendrayani, I., Kurniati, E., Pratiwi, N. M., & Siringoringo, G. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi)*, 10(1), 55–63.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Setyani, A. Y., & Istriani, E. (2025). ESG AND COMPANY SIZE : THE KEY TO INCREASING PROFITABILITY IN THE INDONESIAN CAPITAL MARKET , ALIGNED WITH SDGS PRINCIPLES. *Journal of Lifestyle & SDG's Review*, 5, 1–15.
- Surianto, N. M., Jauhari, Y., Muflikhah, I., Azisah, A. N., & Wahdana, N. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Tangible Journal*, 10(2), 340–353.
- Tang, S., Septiany, S., Harsono, B., & Ardianti, W. (2025). *Impact of Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure on Company Performance*. 6(4), 1942–1953.
- Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223.
- Wicaksono, A. P., & Muniroh, H. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 744–753.